

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan salah satu proses fisiologi, yang membawa sejumlah perubahan besar yang harus dilalui seorang wanita. Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin atau uri) yang telah cukup bulan atau hidup (*viable*) di luar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (Irachmadan, 2013). Proses persalinan tidak semuanya bisa berjalan dengan fisiologis, adapun kasus tertentu yang mengharuskan untuk tindakan patologis salah satunya yaitu *sectio caesaria* yang didefinisikan sebagai lahirnya janin melalui insisi di dinding abdomen (laparotomi) dan dinding uterus (histerektomi) (Cunningham, 2018). Persalinan secara *sectio caesaria* terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, seperti dukungan dari keluarga. Keluarga atau anggota keluarga mungkin siap menghadapi *sectio caesaria*, namun beberapa belum siap untuk *sectio caesaria*. Hal tersebut menyebabkan munculnya berbagai persepsi, baik bersifat positif maupun negatif.

Berdasarkan *World Health Organization* tahun 2021, melaporkan bahwa lebih dari satu dari lima (21%) persalinan di seluruh dunia kini dilakukan melalui operasi *caesar* karena meningkatnya penggunaannya. Selama sepuluh tahun ke depan, persentase ini kemungkinan akan meningkat, dengan hampir sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran diperkirakan akan berakhir dengan operasi *caesar* (Anni Suciawati dkk., 2022). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, sebanyak 17,6% persalinan di Indonesia dilakukan

dengan metode *Sectio Caesarea*. Kementerian Kesehatan RI (2018) menyatakan bahwa masalah akibat penggunaan *Sectio Caesarea* saat melahirkan mencapai 23,2% dari seluruh indikasi. Komplikasi tersebut antara lain *plasenta previa* (0,7%), *retensio plasenta* (0,8%), *hipertensi* (2,7%), posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), ketuban pecah dini 2 (5,6%), persalinan lama (4,3%), dan lain-lain (4,6%). Proporsi kelahiran di Indonesia yang menggunakan metode *Sectio Caesarea* adalah 17% dari seluruh kelahiran di fasilitas kesehatan, menurut data SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017. Berdasarkan *survey* pendahuluan yang dilakukan di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan terdapat 52 pasien pada bulan September, 52 pasien pada bulan Oktober, dan 52 pasien pada bulan November. Artinya, sebanyak 156 pasien melahirkan melalui operasi *Sectio Caesarea* dalam tiga bulan terakhir tahun 2023. Hal ini menandakan jumlah kelahiran di RSUD Bangil yang menggunakan operasi *Sectio Caesarea* mengalami peningkatan.

Janin dapat dilahirkan melalui operasi *caesar*, dengan membuat sayatan dinding depan perut untuk mengakses dinding rahim. Ada dua kategori utama indikasi *Sectio Caesarea*: faktor janin dan faktor ibu (Juliathi et al, 2020). Contoh faktor ibu adalah sebagai berikut: riwayat kesulitan hamil dan melahirkan; penyempitan panggul; *plasenta previa*, khususnya pada *primigravida*; *solusio plasenta* tingkat III; komplikasi selama kehamilan; kehamilan ditambah dengan penyakit jantung; *diabetes mellitus*; gangguan persalinan (*kista ovarium*, *mioma uteri*, dll); *Sectio Caesarea* sebelumnya; dan hambatan jalan lahir di antara faktor penyebab janin adalah malpresentasi,

malposisi janin, gawat janin, prolaps tali pusat dengan bukaan kecil, dan kegagalan persalinan *vakum* atau *ekstraksi forceps* (Juliathi et al , 2020).

Indikasi operasi *sectio caesaria* pada ibu diantaranya berupaya untuk menghindari risiko atau komplikasi yang mungkin timbul dari persalinan normal, yang dapat mengakibatkan kematian janin atau ibu (Cunningham et al., 2018). Keluarga ibu yang menjalani *Sectio Caesarea* harus mengambil keputusan dengan cepat dan biaya yang harus dibayarkan nanti, sehingga *Sectio Caesarea* membutuhkan pemikiran, keputusan, dan mungkin suasana yang berbeda-beda setiap individu. Ketika semua pilihan medis lain telah habis demi keselamatan ibu dan janin, maka operasi *caesar* adalah pilihan terakhir (Tiara Trias dkk, 2022).

Situasi keluarga dalam menghadapi salah satu anggota keluarganya terutama ibu yang akan operasi *Sectio Caesarea* ini akan menimbulkan dampak psikologis berupa persepsi. Menurut Misrawati (2010), *Sectio Caesarea* adalah semua prosedur diselesaikan dengan cepat dan ahli, meminimalkan jumlah waktu yang diperlukan untuk menjelaskan prosedur pembedahan. Penjelasan singkat ini menimbulkan persepsi negatif terhadap operasi caesar karena semua informasi sering dilupakan atau disalahartikan. Kegiatan KIE (konseling, informasi, dan edukasi) belum berjalan maksimal, menurut penelitian Kasmawati (2016) yang menunjukkan rendahnya sumber informasi dari petugas kesehatan hingga ibu-ibu.

Persepsi merupakan sudut pandang seseorang terhadap lingkungannya yang dipengaruhi oleh kepribadian dan karakteristik yang dimiliki seseorang (Triana, 2015). Obyek persepsi keluarga mempunyai nilai positif maupun

negative terhadap operasi *sectio caesaria*. Menurut fajrini (2016), bahwasanya bagi beberapa keluarga *sectio caesaria* dianggap sebagai alternative persalinan yang mudah, nyaman dan ada juga yang beranggapan *caesarea* adalah kejadian yang buruk. Menurut Bernabas B (2019), bahwa keluarga dipedesaan tidak menyukai persalinan melalui pembedahan dan menjalani operasi *caesar* dianggap sebagai kegagalan reproduksi, karena persalinan pervaginam dianggap sebagai cita-cita dan simbol status kewanitaan. Oleh karena itu, perempuan yang pernah operasi *caesar* mungkin merasa kehilangan kelahiran *ideal* yang mereka harapkan, kehilangan sebagian dari kewanitaan mereka, dan hidup dalam ketakutan bahwa perempuan lain akan mengejek mereka. Adapun persepsi negative keluarga bahwa operasi *caesar* mengalami rasa sakit dan ketidaknyamanan yang sangat besar setelah operasi *caesar* dilakukan, dan merasa sulit untuk kembali melakukan aktivitas yang diharapkan (Naa Gandau et al. 2019).

Berdasarkan teori “*Health Belief Model*”, persepsi individu berdampak pada perilaku yang berhubungan dengan kesehatan. Pendapat keluarga mengenai operasi *caesar* juga bisa berbeda-beda pada setiap orang. Menurut Prabandari dkk. (2018), persepsi ini terdiri dari persepsi isyarat untuk bertindak, persepsi manfaat (*perceived benefits*), persepsi keparahan (*perceived severity*), persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*), dan persepsi hambatan (*perceived barriers*). Namun akhir-akhir ini teori *Health Belief Model* digunakan sebagai prediksi berbagai perilaku yang berhubungan dengan kesehatan. Konsep utama dari *health belief model* adalah perilaku sehat ditentukan oleh kepercayaan individu atau persepsi tentang penyakit dan sarana

yang tersedia untuk menghindari terjadinya suatu penyakit. Persepsi yang ada dikalangan masyarakat dapat berkaitan dengan karakteristik yang ada pada keluarga. Faktor terjadinya persepsi salah satunya yaitu karena faktor karakteristik keluarga seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan merupakan contoh ciri atau kualitas yang melekat pada diri seseorang (Siska M, 2021).

Anni S. (2020) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu untuk melakukan operasi *caesar*. Temuan tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia, paritas, penapisan kelahiran, dukungan keluarga, dan persepsi ibu serta keputusan melakukan operasi *caesar* pada tahun 2022 pada ibu bersalin di RS Bhayangkara Bogor. Penelitian terkait lainnya oleh Felicia E, et al (2016), tentang persepsi ibu hamil terhadap operasi *Sectio Caesarea* menunjukkan persepsi ibu hamil terhadap *Sectio Caesarea* adalah negative/rendah dengan 73% menganggap berbahaya dan 82% menolak *Sectio Caesarea* karena keluarga memilih persalinan pervaginam. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendapatan, pengetahuan, pendidikan, persepsi keluarga berpengaruh dalam memilih operasi *sectio caesarea*. Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga pasien yang menjalani operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Bangil pada bulan November bahwa keluarga beranggapan operasi *caesarea* itu suatu hal yang menakutkan, akan tetapi harus segera dilaksanakan untuk menghindari kematian janin dan ibu. Adapula yang beranggapan bahwa operasi ini aman, nyaman dan cepat pulih untuk ibu.

Berdasarkan permasalahan di atas, menunjukkan bahwa karakteristik keluarga memberikan dampak yang besar bagi persepsi keluarga dalam proses persalinan *sectio caesarea*. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Karakteristik Keluarga Dengan Persepsi Keluarga Dalam Operasi *Sectio Caesaria* di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur”. Penelitian ini penting karena menunjukkan bahwa penelitian yang ada mengenai persalinan *caesarea* hanya sebatas permukaan saja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan karakteristik keluarga dengan persepsi keluarga dalam operasi *sectio caesaria* di RSUD Bangil?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan karakteristik keluarga dengan persepsi keluarga pasien dalam operasi *sectio caesaria* di RSUD Bangil.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik keluarga (jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan) tentang operasi *sectio caesaria* di RSUD Bangil.
2. Mengidentifikasi persepsi keluarga terhadap operasi *sectio caesaria* di RSUD Bangil.

3. Menganalisis hubungan karakteristik keluarga (jenis kelamin, usia, Pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan) dengan persepsi keluarga tentang operasi *sectio caesaria* di RSUD Bangil.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, mengenai karakteristik keluarga dengan persepsi keluarga dalam operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Bangil.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Masyarakat: Hasil penelitian ini dapat memberikan lebih banyak informasi dan pemahaman yang lebih komprehensif, khususnya kepada keluarga pasien yang akan menjalani operasi *caesar*.
2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan:
 - 1) Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan terkait hubungan karakteristik keluarga dengan persepsi keluarga dalam operasi *sectio caesaria* di RSUD Bangil.
 - 2) Hasil penelitian ini sangat berharga dan dapat diterapkan sebagai referensi dan sumber informasi lebih lanjut tentang hubungan antara ciri-ciri keluarga dan pandangan tentang prosedur operasi *caesar*.
3. Penulis: mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang hubungan karakteristik keluarga dengan persepsi keluarga dalam operasi *sectio caesaria* di RSUD Bangil.

